

## ABSTRAK

*Pertumbuhan sektor ekonomi kreatif di Indonesia terus berkembang, dan telah direncanakan menjadi tulang punggung ekonomi kreatif Indonesia. Ekonomi kreatif dapat berkembang dengan baik di kota-kota yang memiliki iklim kreatif. Kota Semarang merupakan salah satu kota yang memiliki potensi sebagai kota kreatif di Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan masuknya Kota Semarang ke dalam 10 besar Kota Kreatif dengan sektor unggulan fesyen menurut Badan Ekonomi Kreatif pada tahun 2019. Namun, di balik potensi yang ada, Kota Semarang juga memiliki hambatan dalam pengembangannya. Hambatan ini dilihat dari sisi kolaborasi antar pelaku ekonomi kreatif di Kota Semarang. Beberapa pelaku ekonomi kreatif merasakan adanya ketimpangan, yakni mereka tidak merasakan terlibat dalam proses kolaborasi. Tidak hanya itu, beberapa pelaku ekonomi kreatif juga belum dapat memahami perannya. Untuk memberikan pemahaman yang jelas pada pelaku kreatif, maka langkah awal yang dibutuhkan adalah pemetaan pola dari kolaborasi pelaku kreatif dalam persepektif Pentahelix di Kota Semarang.*

*Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pola kolaborasi pemangku kepentingan dalam pengembangan ekonomi kreatif di Kota Semarang dengan metode yang digunakan yaitu metode kualitatif. Penelitian ini mencoba mencapai tujuan yang telah dirumuskan menjadi 3 (tiga) sasaran yaitu, identifikasi peran pemangku kepentingan ekonomi kreatif, identifikasi pola kolaborasi pemangku kepentingan ekonomi kreatif, dan identifikasi hubungan antar pemangku kepentingan ekonomi kreatif. Adapun teknik analisis yang digunakan antara lain, analisis data kualitatif, analisis pemangku kepentingan, dan analisis Social Network (SNA). Data yang dibutuhkan dalam penelitian dikumpulkan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sampel yang akan dikaji adalah para aktor yang terlibat dalam pengembangan ekonomi kreatif Kota Semarang sesuai dengan model kolaborasi pentahelix. Aktor tersebut adalah pemerintah, komunitas, bisnis/pelaku usaha, akademisi, dan media. Hasil yang diharapkan pada penelitian ini berupa pola kolaborasi dari pelaku ekonomi kreatif Kota Semarang.*

*Hasil penelitian ini merupakan bagaimana kolaborasi setiap aktor pentahelix dalam pengembangan ekonomi kreatif sektor fesyen di Kota Semarang. Ditemukan bahwa aktor-aktor pemerintahan merupakan aktor-aktor yang memiliki posisi paling tinggi dalam menjalankan peran-peran untuk pengembangan ekonomi kreatif Kota Semarang. Setiap aktor juga telah menjalankan keseluruhan komponen proses kolaborasi yaitu, dialog antar muka, membangun kepercayaan, komitmen, menentukan tujuan bersama, serta adanya dampak positif dari kolaborasi tersebut. Aktor yang berada pada intensitas tinggi dalam jaringan sosial adalah Dinas Perindustrian dan Perdagangan serta Komite Ekonomi Kreatif. Beberapa diantaranya berada di intensitas rendah yaitu, aktor Klaster Batik, Suara Merdeka, dan TVKU. Korelasi antara posisi aktor pada peran terhadap hubungan aktor dalam jaringan sosial dapat dilihat dengan membentuk matriks pengaruh kepentingan. Berdasarkan matriks tersebut dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi posisi aktor dalam suatu peran, maka semakin tinggi juga intensitasnya dalam berkolaborasi dengan aktor lainnya.*

**Kata Kunci:** *Kolaborasi, Pentahelix, Pemangku Kepentingan, Ekonomi Kreatif*